

Model dan Teknik Supervisi Pendidikan di Madrasah

Nur Izza Firdausi Hermawan¹⁾, Wahid Murni²⁾, Indah Aminatuz Zuhriyah³⁾

Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang
izzafirdausi05@gmail.com, wahidmurni@pips.uin-malang.ac.id,
zuhriyah@pgmi.uin-malang.ac.id.

ABSTRACT

Educational supervision is business assistance in supervising and coaching education stakeholders in increasing efforts to achieve educational goals. Of course, in carrying out supervision there are several models and techniques for implementing it. This research uses a qualitative approach by identifying techniques and models of educational supervision in madrasahs by searching reference materials. books in the form of literature studies from related journals. The results of this research are an explanation of the supervision models and techniques used in schools/madrasahs. Some good supervision techniques are: 1) class visits, 2) school/madrasah visits, 3) individual interviews, and 4) group interviews.

Keywords: *Quality of education, Supervision of education*

ABSTRAK

Supervisi pendidikan merupakan bantuan usaha dalam pengawasan dan pembinaan *stakeholder* pendidikan dalam meningkatkan usaha pencapaian tujuan pendidikan tentu dalam melaksanakan supervisi terdapat beberapa model dan teknik dalam mengimplementasikannya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan cara mengidentifikasi teknik dan model supervisi pendidikan di madrasah dengan menelusuri bahan referensi buku berupa studi kepustakaan dari jurnal yang terkait. Hasil dari penelitian ini merupakan penjabaran model dan teknik supervisi yang digunakan di sekolah/madrasah beberapa teknik supervisi yang baik yaitu: 1) kunjungan kelas; 2) kunjungan sekolah/madrasah; 3) wawancara secara individu, dan 4) wawancara secara kelompok.

Kata kunci: Kualitas pendidikan, Supervisi Pendidikan

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan adalah bantuan atau usaha dalam pengawasan dan pembinaan *stakeholder* Pendidikan dalam meningkatkan usaha pencapaian tujuan pendidikan. Yang diketahui supervisi pendidikan itu adalah pembinaan yang berupa bimbingan untuk mengawasi setiap pola dan kinerja seseorang yang bertujuan untuk efektivitas dan efisiensi kegiatan dilembaga pendidikan yang bersangkutan.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan banyaknya perubahan maka supervisi ini juga berkembang tidak hanya dalam lingkup lembaga pendidikan saja, tetapi juga berhubungan dengan pemerintah yang menaungi pendidikan dengan menjadikan supervisor sebagai pihak yang mengawasi kinerja dan semua bentuk

kegiatan yang ada dalam proses belajar mengajar disekolah, terutama mengawasi tugas sekolah.

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak sedikit orang membahasnya dan jalan yang ditempuh pun banyak, karena pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi bangsa, manusia mendapatkan ilmu dari pendidikan yang menjadi bekal dalam kehidupan. Dengan bersekolah seseorang dapat mengenal huruf, angka, prasejarah, serta perkembangan dunia. Namun yang utama dari semua itu adalah dengan pendidikan manusia bisa memahami hakikat dirinya sebagai hamba Allah swt.

Tujuan utama supervisi adalah memperbaiki pengajaran. Tujuan umum *supervise* adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar anggota tersebut bisa meningkatkan kualitas kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan proses belajar mengajar.

Ada beberapa ragam *supervise* yang beredar di dunia pendidikan saat ini. Diantaranya supervisi ilmiah, *artistic*, klinis, direktif, non direktif, kolaboratif dan lain sebagainya. Supervisi satu dengan lainnya diharapkan memudahkan supervisor dalam membina guru, karena banyaknya ragam pilihan supervisi, dan teori supervisi ini kebanyakan berkembang dengan dilandasi oleh teori psikologis. Untuk melakukan supervisi tentunya diperlukan teknik untuk menerapkannya. Teknik supervisi pendidikan adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Selain teknik, model dalam *supervise* juga berbeda beda. Menurut Suhertian, model supervisi dibagi menjadi tiga bentuk : a) model konvensional, b) model ilmiah, c) model klinis dan (d) model artistik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan cara mengidentifikasi teknik dan model supervisi pendidikan di madrasah dengan menelusuri bahan referensi buku berupa studi kepustakaan dari jurnal yang terkait (Astuti 2019). Teori yang di analisis digunakan secara deduktif mengarahkan pada pengembangan uraian teori dari umum ke khusus. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Supervisi Pendidikan

Model berasal dari bahasa inggris *Modle*, yang mempunyai arti kerangka sebuah konsep, atau pola. Harjanto(2006) memaknai model sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam konteks ini model yang dimaksud adalah keterkaitan dengan

supervisi, Sahertian (2000) membagi model supervisi menjadi empat bagian, yaitu: 1) model konvensional, 2) model ilmiah, 3) model artistik.

a). Model konvensional (tradisional)

Model ini merupakan refleksi dari kondisi masyarakat pada suatu saat. Pada saat kekuasaan yang otoriter dan feodal, akan berpengaruh pada sikap pemimpin yang autokrat dan korektif. Pemimpin lebih sering mencari cari kesalahan. Perilaku dalam *supervise* ini yaitu mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan, Ini disebut dengan *snooper vision* (memata-matai) dan sering disebut dengan *supervise* korektif. Mencari kesalahan dalam membimbing sangat berseberangan dengan tujuan juga prinsip dari supervisi pendidikan, akibatnya yang di supervisi merasa tidak puas dan muncul dua sikap dalam kinerjanya, yakni acuh tak acuh dan menantang (agresif), praktik *supervise* ini masih tampak pada saat ini. Pengawas datang ke sekolah/madrasah dan menanyakan mana satuan pelajaran, kemudian menyalahkan seperti, ini salah dan seharusnya begini. Praktik supervisi ini adalah cara memberi supervisi konvensional. Bukan berarti tidak boleh memberitahu kesalahan, masalahnya adalah bagaimana cara kita mengkomunikasikannya sehingga yang di supervisi dapat menyadari bahwa dia harus memperbaiki kesalahan. (Kurniati 2020) Yang di supervisikan dengan senang hati mendengar dan menerima bahwa ada yang harus diperbaiki. Dengan cara taktis pedagogis atau dengan perkataan yang lain, memakai bahasa penerimaan bukan bahasa penolakan.

b). Model Supervisi Ilmiah

Model supervisi ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. 2) Sistematis, prosedural, dan berdasarkan kaidah ilmiah. 3) Dilaksanakan dengan menggunakan instrumen data, riil dan obyektif. 4) Supervisor membantu guru untuk menerapkan metode dan sikap ilmiah (formulasi hipotesis, desain penelitian yang tepat, analisis data).

Supervisi ilmiah memiliki tugas pokok, yaitu : 1. Membimbing para guru dalam menyeleksi cara mengajar yang lebih baik. 2. Mempersiapkan dan memperbaharui para guru.

Menurut Neagly dan Evans (1980) menekankan cara demokrasi dalam supervisi yang *scientific* bahwa *supervise* modern dipandang sebagai layanan bagi para guru istimewa dalam perbaikan pengajaran, perbaikan cara belajar, dan perbaikan kurikulum.

Dari beberapa konsep di atas dapat dimengerti bahwa supervisi ilmiah merupakan salah satu bentuk supervisi yang demokratis dalam praktik kesupervisian dengan menempatkan harkat guru pada posisi kemitraan, menuntun dan mengarahkan guna meningkatkan kualitas pengajaran, sekaligus sebagai alternatif pelaksanaan supervisi dari sistem inspeksi dan pengawasan yang cenderung mencari cari kesalahan guru.

c). Model Supervisi Klinis

Supervisi Klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam hal perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta mempunyai tujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Menurut Snyder dan Anderson (1986) *supervise* klinis berkarakter sebagai berikut :

1. Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan guru
2. Hubungan antara supervisor dan guru bersifat kolegial dan bukan otoritarian
3. Sasaran supervisi klinis adalah pembinaan perilaku mengajar guru melalui suatu siklus program yang terencana secara sistematis dan rasional
4. Supervisi klinis memberikan tekanan pada proses pembentukan dan pengembangan profesional guru, terutama pada kebutuhan guru yang berhubungan dengan tugas mengajarnya.
5. Mendiagnosis dan memecahkan atau membantu memecahkan masalah dalam mengajar guru
6. Fokus supervisi klinis adalah perbaikan cara mengajar dan bukan mengubah kepribadian guru
7. Supervisi klinis didasarkan atas bukti pengamatan dan bukan atas keputusan pada penilaian yang tidak didukung oleh data yang obyektif
8. Pendeskripsian data observasi harus secara rinci.
9. Supervisor/kepala sekolah dan guru bersama sama menilai performansi mengajar guru.

Ada delapan kegiatan dalam supervisi klinis yaitu:

- 1) Membangun dan memantapkan hubungan guru dan supervisor
- 2) Kegiatan supervisi direncanakan secara bersama sama dengan guru
- 3) Membuat perencanaan strategis observasi
- 4) Observasi pengajaran
- 5) Analisis proses belajar mengajar
- 6) Perencanaan pertemuan
- 7) Pertemuan
- 8) Penjajakan rencana pertemuan berikutnya

Tahapan tersebut di atas disusun dan dirumuskan bersama dalam bentuk kesepakatan antara supervisor dan guru. Dengan begitu, maka salah satu prinsip pelaksanaan supervisi klinis adalah guru dan supervisor harus bersama sama aktif dalam kegiatan supervisi, saling terbuka antara keduanya dan terbebas dari indoktrinasi, instruktif maupun yang bersifat inspektif.

d). Model Supervisi Artistik

Mengajar adalah suatu pengetahuan (*knowledge*), mengajar itu suatu keterampilan (*skill*), tapi mengajar juga suatu kiat (*art*). Sejalan dengan tugas mengajar, supervisi juga merupakan kegiatan mendidik sehingga dapat diartikan bahwa supervisi adalah suatu pengetahuan, suatu keterampilan dan juga suatu kiat. *Supervise* itu menyangkut bekerja dengan orang lain (*working for the others*), bekerja melalui orang lain. Dalam hubungan bekerja dengan orang lain maka suatu rantai hubungan kemanusiaan adalah suatu unsur utama. Hubungan antar manusia dapat terwujudkan apabila ada kerelaan menerima orang lain sebagaimana adanya. Hubungan itu bisa tercipta bila terdapat unsur kepercayaan. Saling percaya, saling mengerti, saling menghormati, saling mengakui, saling menerima seseorang sebagaimana adanya.

Teknik dalam Pelaksanaan Supervisi

Teknik adalah suatu metode atau cara melakukan hal-hal tertentu. Suatu teknik yang baik adalah terampil dan cepat menurun. Teknik sebagai suatu metode atau cara melakukan hal-hal tertentu. Suatu teknik yang baik adalah terampil dan cepat, teknik dipakai untuk menyelesaikan tugas yang dikerjakan sesuai rencana, spesifikasi atau tujuan dikaitkan dengan teknik yang bersangkutan. Dalam pelaksanaan *supervise* pendidikan, sebagai supervisor harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik dalam *supervise*. Berbagai macam teknik bisa digunakan oleh supervisor dalam membantu guru dalam meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan cara tidak langsung atau melalui media komunikasi. Dari sejumlah teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, ditinjau dari banyaknya guru dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik individual dan teknik kelompok.

1. Teknik Individual (*Individual technique*)

Teknik individual adalah bantuan yang dilaksanakan secara langsung oleh *supervise*, baik terjadi di dalam kelas atau di luar kelas. Dalam hal ini, yang di *supervise* bisa perseorangan atau lebih dalam memberikan bantuan kepada guru.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

a. Kunjungan kelas

Kegiatan ini bisa dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas atau Pembina lainnya, dengan cara masuk atau mengunjungi kelas tertentu untuk mengawasi guru yang sedang memberikan pembelajaran dikelas. Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat secara dekat dan langsung situasi dan suasana kelas secara keseluruhan. Apabila dari kunjungan tersebut ditemui hal yang baik atau kurang pada tempatnya, maka pengawas atau kepala sekolah dapat mengundang guru atau siswa diajak berdiskusi menggali lebih

dalam kejadian tersebut. Hal penting yang perlu diingat adalah bahwa dengan kunjungan kelas seperti ini diharapkan dapat memperoleh hasil dalam bentuk bantuan atau pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan kata lain sebaiknya terjadi diskusi yang akrab dan dialog yang hangat antara supervisor dengan guru atau siswa sehingga dapat diperoleh kesepakatan yang harmonis.

b. Observasi kelas

Observasi kelas dilakukan supervisor ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk:

- 1) Memperoleh data yang objektif sehingga bahan yang diperoleh bisa digunakan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar.
- 2) Bagi guru sendiri, data yang dianalisis dapat membantu untuk mengubah ke arah yang lebih baik.
- 3) Bagi para siswa tentu dapat menimbulkan pengaruh yang positif terhadap kemajuan belajar.

Aspek-aspek yang diobservasi diantaranya:

1. Usaha dan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran
2. Usaha dan kegiatan guru dan siswa dalam hubungan penggunaan bahan dan alat/media pembelajaran
3. Usaha dan kegiatan guru dan siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar
4. Lingkungan sosial, fisik sekolah, baik di dalam ataupun di luar kelas dan faktor-faktor penunjang lainnya.

c. Wawancara perseorangan

Wawancara dilakukan apabila supervisor menghendaki adanya jawaban dari individu tertentu. Hal ini bisa dilakukan apabila: 1. apabila ada masalah khusus pada individu guru yang penyelesaiannya tidak boleh didengar oleh orang lain. 2. Apabila supervisor ingin mengecek kebenaran data yang sudah dikumpulkan dari orang lain. Dalam hal ini, teknik perseorangan adalah hal yang tepat agar orang yang diwawancarai tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain.

d. Wawancara kelompok

Segala sesuatu pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti pada wawancara perseorangan memiliki banyak keuntungan karena apa yang diperoleh *supervise* adalah pendapat murni pribadi yang diwawancarai. Tetapi dibalik itu ada saja individu, terutama yang kurang mempunyai kepercayaan diri, akan lebih tepat digali pendapatnya apabila ada pendamping. Mungkin sekali saat sendirian,

merasa kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat, tetapi ketika ada orang lain, dia menjadi berani mengemukakan pendapat. Sebagai alasan utama adalah ketika orang beramai-ramai mengemukakan pendapat, dia berharap pewawancara tidak terlalu ingat siapa yang berkata seperti apa yang dia katakan.

Teknik wawancara ini biasa dikenal sebagai *round table* (meja bundar). Dinamakan meja bundar karena *round table* menghendaki adanya persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu situasi dan peraturan duduk dalam diskusi hendaknya dalam posisi lingkaran, masing-masing anggota kelompok memiliki kedudukan dan hak yang sama. Demikian juga pewawancara hendaknya duduk juga dalam lingkaran, berada dalam anggota kelompok yang lain.

2. Teknik Kelompok

Teknik ini disebut dengan teknik yang digunakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dan suatu kelompok. Beberapa orang yang diduga memiliki masalah di kelompokkan secara bersama untuk selanjutnya diberi pelayanan supervisi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Terdapat banyak bentuk dalam teknik ini, namun diantaranya yang lebih umum adalah:

- a. Pertemuan orientasi sekolah bagi guru baru, yang bertujuan khusus mengantar guru untuk memasuki suasana kerja yang baru
- b. Rapat guru, diadakan untuk membahas problematika yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung
- c. Lokakarya atau biasa disebut dengan *workshop*. Pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari para petugas pendidikan yang memecahkan masalah yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perseorangan.
- d. Diskusi panel, adalah suatu bentuk diskusi yang dipentaskan di hadapan sejumlah partisipan atau pendengar untuk memecahkan suatu problem dan para panelis terdiri dari orang-orang yang dianggap ahli dalam lapangan yang di diskusikan
- e. Symposium, merupakan suatu pertemuan untuk *me-review* aspek-aspek suatu pokok masalah untuk mengumpulkan beberapa sudut pandang mengenai suatu masalah. Tujuannya yaitu untuk mengumpulkan dan membandingkan beberapa sudut pandang yang berbeda tentang suatu masalah.
- f. Penataran, teknik ini dapat diimplementasikan di sekolah sendiri dengan mengundang narasumber, dapat juga dilaksanakan bersama antar beberapa sekolah, jika menginginkan biaya lebih murah. Teknik *supervise* kelompok yang dilakukan melalui penataran sudah banyak dilaksanakan. Mengingat bahwa penataran pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau

wilayah, maka tugas kepala sekolah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran, agar dapat di implementasikan oleh para guru

- g. Seminar, adalah suatu bentuk mengajar, belajar kelompok, sejumlah kecil orang melakukan pendalaman atau penyelidikan tersendiri bersama sama terhadap berbagai masalah dengan dibimbing secara benar dan tepat oleh seorang atau lebih pengajar pada waktu tertentu.

KESIMPULAN

Supervisi merupakan suatu pelayanan dan bantuan yang diberikan oleh supervisor kepada guru dalam rangka memperbaiki pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Tujuan supervisi dalam pendidikan adalah membantu para guru agar bisa lebih mengerti dan menyadari tujuan pendidikan disekolah, dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Seorang supervisor dapat menggunakan berbagai alat bantu untuk membantu para guru dalam membantu peningkatan kecakapan dan perkembangan penguasaan pengetahuan oleh guru yang di *supervise* sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya ilmu pengetahuan. Dalam melakukan tugas kepengawasan, para pengawas pendidikan menggunakan beberapa teknik *supervise* yang baik yang bersifat individu maupun kelompok yaitu: 1) kunjungan kelas; 2) kunjungan sekolah/Madrasah; 3) wawancara secara individu yang dilakukan setelah proses belajar mengajar telah selesai, dan; 4) wawancara secara kelompok melalui kelompok kerja, dan 4) wawancara secara kelompok melalui Kelompok Kinerja Guru (KKG) dan melalui musyawarah guru mata pelajaran.

SARAN

Kegiatan supervisi sebaiknya tidak hanya melibatkan guru tetapi juga tenaga pendidikan yang lain. Keterlibatan seluruh komponen dalam lingkup sekolah sangat diperlukan bagi kemajuan suatu lembaga pendidikan. Tujuan akhir dari kegiatan supervisi ini adalah menghasilkan peserta didik dan tenaga kependidikan yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Subki, H. Fahrurrozi, and M. Harja Efendi. 2023. "Model Supervisi Akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Mataram 2021-2022." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(1): 78-86.
- Astuti, Rini. 2019. "Analisis Teknik Dan Pendekatan Supervisi Pendidikan Di Madrasah." *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher* 2: 356-351. <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT/article/view/1092>.

Baharuddin, Lisa Nursita. 2020. "Kepemimpinan Dalam Supervisi Pendidikan." *Jurnal Idaarah IV*(2): 253.

Habibi Berlian, Jannati raihana, Saufi Nikmatur, Yulia Indah. 2017. "Model, Pendekatan Dan Teknik Teknik Supervisi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan "EDUKASI"*: 2-6.

Kurniati, Kurniati. 2020. "Pendekatan Supervisi Pendidikan." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan 4*(1): 52.

Nurmayuli, Mely Patriza, Sinta Ulandari. 2022. "(Educational Supervisions Strategy In Schools and Madrasah)." *Iconic (October)*: 27-28.

Pettalongi, S, Sagaf. 2006. "Pendekatan Supervisi Ilmiah Dalam Supervisi Pengajaran." *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan 6*(4): 509-18.

Supriyono, Supriyono. 2022. "Bahan Ajar: Supervisi Ilmiah."